

Sistematikasi Strategi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Indonesia

Siti Rahayu¹, Miftah Fathur Ardien Arzacky², Niken Febriyanti³, Ratna Febita Rahayu⁴, Umi Nurcahyani⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
e-mail: sitirahayu@umpri.ac.id

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan implementasi manajemen mutu pendidikan melalui pendekatan studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen mutu yang efektif harus mencakup pengelolaan sekolah secara partisipatif, pengembangan sumber daya manusia yang profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan seperti Total Quality Management (TQM) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi strategi utama yang diterapkan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dan kepuasan stakeholder. Implementasi sistem mutu terbukti meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, serta kepuasan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, budaya kerja yang kurang adaptif, dan minimnya kolaborasi antar-stakeholder masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan yang berhasil memerlukan sinergi antara kepemimpinan, SDM, sistem, dan budaya mutu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata kunci: *Manajemen Mutu Pendidikan, TQM, Mutu Layanan.*

Abstract

Improving the quality of education is a strategic issue in the management of educational institutions in Indonesia. This study aims to examine the strategies and implementation of education quality management through a literature review of various scientific articles. The results of the study indicate that effective quality management must include participatory school management, the development of professional human resources, and the utilization of information technology. Approaches such as Total Quality Management (TQM) and the Internal Quality Assurance System (SPMI) are the main strategies applied to achieve continuous improvement and stakeholder satisfaction. The implementation of quality systems has been proven to enhance the quality of educational services, learning effectiveness, and community satisfaction. However, challenges such as limited resources, a less adaptive work culture, and minimal collaboration among stakeholders still need to be addressed. This study concludes that successful education quality management requires synergy among leadership, human resources, systems, and quality culture to realize quality and competitive education.

Keywords : *Education Quality Management, TQM, Service Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional (Fitriani & Kemenuh, 2021). Sebagai fondasi utama, pendidikan berfungsi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun demikian, tantangan besar yang masih dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai tingkat. Beragam upaya telah dilakukan untuk mengatasi hal ini, seperti peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran, perbaikan infrastruktur pendidikan, serta penguatan sistem manajemen sekolah. Meskipun demikian, sejumlah indikator menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ini belum merata di seluruh sektor pendidikan (Mahendra *et al.*, 2023). Tingginya mutu pendidikan

merupakan faktor penting dalam mendorong kemajuan suatu negara, sebab melalui pendidikan, nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan diwariskan kepada generasi berikutnya. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan telah menjadi bagian dari agenda strategis nasional sejak lama. Pemerintah pusat maupun daerah telah meluncurkan berbagai kebijakan, program, dan reformasi pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih merata, relevan, dan efektif. Mutu menjadi komponen utama di setiap lembaga pendidikan, karena dianggap sebagai kunci untuk bersaing secara global. Oleh sebab itu, pengelolaan lembaga pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi. Keberhasilan pengelolaan mutu ini sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan. Manajemen mutu bertujuan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan peserta didik serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek kegiatan lembaga pendidikan (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Secara umum, mutu pendidikan merujuk pada kesesuaian layanan pendidikan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Evaluasi terhadap kualitas pendidikan sering kali dilihat dari sudut pandang pengguna layanan seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Meskipun demikian, hal ini tidak serta-merta menjadikan mutu pendidikan sebagai sesuatu yang subjektif. Di tingkat sekolah, mutu layanan tetap mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan utama (Abdullah, 2018). Tingkat pencapaian mutu pendidikan dapat diukur berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: a) standar isi terkait kurikulum, b) standar proses, c) standar penilaian, d) standar kompetensi lulusan, e) standar pendidik dan tenaga kependidikan, f) standar pendidik dan tenaga kependidikan, g) standar sarana dan prasarana, h) standar pengelolaan, serta i) standar pembiayaan dan penilaian pendidikan (Ristianah & Ma'sum, 2022). Delapan standar ini menjadi acuan utama dalam menilai sejauh mana kualitas layanan pendidikan di suatu satuan pendidikan telah terpenuhi. Dengan kata lain, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa nilai akademik semata, tetapi juga dari keseluruhan proses dan sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemenuhan SNP secara konsisten menjadi syarat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Pemerintah melalui berbagai regulasi terus mendorong agar setiap institusi pendidikan menerapkan standar-standar ini sebagai tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan kualitas pendidikan pun diharapkan tidak bersifat parsial, tetapi menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup semua aspek yang tercantum dalam SNP demi terciptanya pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas di seluruh Indonesia.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Mengapa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah meskipun telah dilakukan berbagai upaya peningkatan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap teori-teori, kebijakan, serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk merangkum, menganalisis, dan merefleksikan berbagai gagasan serta praktik manajemen mutu pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi, tantangan, dan strategi manajemen mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan kajian literatur. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur (*literature review*) merupakan kegiatan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Sumber-sumber data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dari rentang tahun 2016-2025. Studi literatur juga dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian dengan mencari referensi relevan dengan permasalahan atau kasus yang akan diteliti. Referensi dapat diambil dari

jurnal, buku, artikel ilmiah, maupun dari situs di internet. Studi literatur akan memberikan output berupa referensi relevan dengan topic atau masalah yang akan dibahas atau diteliti.

Artikel ilmiah yang telah ditemukan sebagai referensi kemudian akan direview dan difilter agar sesuai dengan pembahasan tentang manajemen mutu di satuan pendidikan. Satuan pendidikan bisa dari jenjang SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MK. Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam review artikel sebagai referensi yaitu sebagai berikut: 1) artikel dapat diakses secara bebas dan gratis, 2) artikel membahas topic terkait manajemen mutu pendidikan, 3) referensi dari rentang tahun 2016-2025. Selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif untuk seluruh artikel yang telah memenuhi kriteria untuk direview atau divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendalami topik manajemen mutu pendidikan, artikel-artikel berikut dipilih sebagai sumber kajian literatur karena relevansi dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Artikel-Artikel yang Digunakan sebagai Sumber Studi Literatur Manajemen Mutu Pendidikan

No.	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Fokus Utama
1.	Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	Rahman Tanjung, dkk.	2022	Studi kasus mutu di SMPN 1 Karawang Barat
2.	Konsep Manajemen Mutu Pendidikan	Niken Ristianah, Toha Ma'sum	2022	Teori dan konsep 8 SNP
3.	Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah	Syarif Maulidin, Diah Lukitasari	2024	Implementasi mutu di MTs
4.	Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah	Mulyana Abdullah	2018	Peran kepala sekolah, guru, masyarakat
5.	Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan SDM	Halimatus Sa'diyah	2018	Hubungan manajemen SDM dan mutu pendidikan
6.	Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia	Achmad Reza Faisal	2022	Strategi mutu melalui pendekatan manajemen
7.	Pendekatan Inovatif Dalam Penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah	Muaddyl Akhyar, Zulfani Sesmiarni, Ramadhoni Aulia Gusli, Muhammad Afif Al Faruq	2023	Penerapan pendekatan inovatif dalam pelaksanaan manajemen mutu berbasis sekolah di
8.	Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di Perguruan Tinggi	Supangat & Delastri	2023	Penerapan TQM di perguruan tinggi
9.	Manajemen Mutu Pendidikan	M. Zuhri Mahendra, Siti Nur Azizah, Gunawan Syaputra	2023	Studi kasus MA Al-Amiriyah
10.	Implementasi	Annisa	2021	Pemanfaatan teknologi informasi

	Sistem Informasi Akademik Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK	Informasi untuk Mutu di	Mayasari, Yuli Supriani, Opan Arifudin		dalam mutu pendidikan
11.	Peningkatan Pendidikan Indonesia	Mutu di	Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, dkk	2023	Upaya peningkatan manajemen mutu pendidikan
12.	Peran Guru Meningkatkan Manajemen Pendidikan Indonesia	Dalam Mutu di	Afriantoni, Dina NurAzizah, Wulan Ayu	2025	Peran guru dalam manajemen mutu
13.	Peningkatan Penjaminan Perguruan Melalui Implementasi Manajemen Terpadu	Sistem Mutu Tinggi Mutu	Luh Putu Widya Fitriani, Ida Ayu Aryani	2021	Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi
14.	Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu		Aditia Armadan	2023	Implementasi manajemen mutu dalam pendidikan
15.	Manajemen Terpadu Implementasinya Dalam Pendidikan	Mutu dan Dunia	Ana Bintari, Dakir, Muslimah	2022	Prinsip dan implementasi manajemen mutu terpadu
16.	Manajemen Pendidikan	Mutu	Alimin	2021	Hubungan proses dan pendidikan bermutu

Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan komponen esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Studi literatur yang dihimpun dari berbagai artikel menunjukkan bahwa manajemen mutu melibatkan serangkaian proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Proses ini mencakup semua aspek pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan orientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkesinambungan.

1. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Sebagaimana dijelaskan oleh (Alimin, 2021) manajemen mutu pendidikan mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Konsep ini menitikberatkan pada pentingnya penetapan standar mutu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tujuan pendidikan nasional. Pendekatan *Total Quality Management (TQM)* menjadi kerangka kerja yang umum digunakan dalam pengelolaan mutu pendidikan, karena menekankan pada keterlibatan seluruh komponen organisasi pendidikan secara terpadu untuk mencapai kualitas yang konsisten dan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan.

2. Implementasi Manajemen Mutu

Dalam implementasinya, manajemen mutu tidak hanya berfokus pada penyediaan input pendidikan seperti kurikulum, fasilitas, dan sumber daya manusia, tetapi juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan partisipatif. (Armadan, 2023) dan (Bintari et al., 2022) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti *customer*

focus, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta pengambilan keputusan berbasis data, dapat mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dan mutu hasil belajar. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi manajemen mutu ditentukan oleh sinergi antara sistem, proses, dan budaya mutu yang dibangun di dalam institusi pendidikan.

3. Tantangan dalam Manajemen Mutu Pendidikan

Walaupun upaya implementasi manajemen mutu telah banyak dilakukan, tantangan dalam pelaksanaannya masih cukup kompleks. (Alimin, 2021) dan (Fitriani & Kemenuh, 2021) mengidentifikasi beberapa kendala utama, di antaranya adalah keterbatasan anggaran pendidikan, ketimpangan infrastruktur antar wilayah, serta belum meratanya kualitas tenaga pendidik. Selain itu, dinamika sosial dan ekonomi juga turut mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen mutu. Perubahan kebijakan nasional, tingkat partisipasi masyarakat, serta transformasi digital menjadi faktor-faktor eksternal yang harus diantisipasi dalam pengelolaan mutu pendidikan secara holistik.

4. Peran Stakeholder dalam Manajemen Mutu

Keberhasilan manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan aktif para pemangku kepentingan. (Afriantoni et al., 2025) menekankan bahwa motivasi dan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Peran serta siswa, orang tua, dan masyarakat luas juga sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan harapan, serta melakukan evaluasi terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Kolaborasi antar-stakeholder dapat memperkuat sistem penjaminan mutu dan mendorong terciptanya budaya mutu yang kuat di satuan pendidikan.

Dengan demikian, studi literatur ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan bukan hanya sebuah konsep teknis, melainkan juga strategi dinamis yang menuntut keterlibatan kolektif, komitmen organisasi, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Pendekatan holistik dan kolaboratif menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Strategi Manajemen Mutu untuk Kualitas Pendidikan yang Lebih Baik

Berdasarkan hasil review dari artikel (Faisal, 2022) menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya pada aspek input dan output, tetapi juga harus menyentuh proses, seperti pengelolaan program, pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pendidikan bermutu hanya bisa dicapai jika semua komponen—peserta didik, guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah—bersinergi secara sistemik. Salah satu strategi utama yang dibahas adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM), yaitu pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak untuk mencapai kepuasan peserta didik dan masyarakat. TQM menekankan bahwa mutu mencakup aspek akademik dan non-akademik secara menyeluruh. Selain itu, pemberdayaan guru menjadi kunci penting. Guru perlu terus dikembangkan melalui pelatihan, inovasi pembelajaran, dan dukungan terhadap kompetensi profesional. Guru juga didorong untuk aktif melakukan pengembangan diri secara mandiri agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Strategi lainnya adalah penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang memastikan mutu pendidikan terjaga melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Namun, tantangan budaya juga menjadi hambatan, seperti pola pikir nyaman yang masih mengakar. Maka, manajemen mutu juga harus dibarengi dengan pembentukan budaya kerja yang profesional dan inovatif.

Hasil review dari artikel (Akhyar et al., 2023) menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan dalam pelaksanaan manajemen mutu berbasis sekolah, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan keterampilan guru, sejumlah strategi diterapkan guna memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu strategi utama adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Di samping itu, sekolah mendorong keterlibatan kepala sekolah yang visioner serta membangun kolaborasi aktif dengan guru dan masyarakat sebagai bagian dari strategi kepemimpinan dan pemberdayaan komunitas. Strategi lainnya meliputi peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, penyelenggaraan pelatihan guru secara

berkelanjutan, serta upaya mengembangkan kemitraan dengan pihak eksternal untuk menambah dukungan sumber daya. Sekolah juga mulai mengelola sumber daya secara lebih efisien sebagai langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan pendekatan ini, sekolah menunjukkan adaptabilitas dan responsivitas terhadap perubahan, sekaligus mengokohkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Hasil review artikel (Sa'diyah, 2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten. Keduanya harus berjalan seimbang agar proses pendidikan menghasilkan lulusan yang bermutu dan siap bersaing. Strategi utama dalam manajemen mutu mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Guru memegang peranan penting dalam proses ini, sehingga peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi langkah yang harus diprioritaskan. Selain itu, kurikulum yang relevan, penggunaan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan juga mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal.

Hasil review dari (Supangat & Delastri, 2023) mengemukakan bahwa implementasi sistem mutu, khususnya melalui pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM), sangat bergantung pada sinergi antara sumber daya manusia, kepemimpinan yang kuat, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan penerapan TQM di lembaga pendidikan ditentukan oleh komitmen semua pihak, mulai dari pimpinan hingga staf pelaksana, serta perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, menjadi tujuan utama, sehingga prinsip perbaikan berkelanjutan harus menjadi bagian dari budaya kerja. Dengan dukungan infrastruktur yang baik, alokasi sumber daya yang tepat, serta pengelolaan yang berbasis pada prinsip mutu, lembaga pendidikan dapat mewujudkan standar mutu yang tinggi secara konsisten dan berkelanjutan.

Hasil review dari (Mayasari et al., 2021) yaitu Manajemen SIM Akademik berbasis Teknologi Informasi di SMK mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan telah menghasilkan berbagai produk data penting yang mendukung pelayanan pembelajaran, seperti data guru, jadwal, nilai, dan administrasi lainnya. Namun, pada tahap pelaksanaan, sistem masih berjalan secara parsial dan belum dikelola secara optimal oleh tim yang bertanggung jawab, sehingga belum memberikan dampak maksimal terhadap mutu layanan akademik. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada standar pengelolaan Kemendiknas, yang menekankan pentingnya akurasi, konsistensi, dan kemitakhiran data dalam sistem informasi. Dengan demikian, keberhasilan manajemen SIM Akademik di SMK sangat bergantung pada optimalisasi pelaksanaan dan peningkatan kualitas pengelolaan data secara berkelanjutan.

Hasil review dari (Siahaan et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari input dan output semata, tetapi lebih penting lagi terletak pada proses yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan, terutama proses belajar mengajar yang menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan. Mutu pendidikan juga tercermin dari kualitas lulusan yang relevan dengan tujuan pendidikan serta banyaknya siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, strategi manajemen mutu yang perlu diterapkan meliputi pengelolaan keputusan yang transparan, perencanaan dan pengelolaan program yang terstruktur, pelaksanaan kurikulum yang sesuai standar mutu, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Perhatian besar harus diberikan pada manajemen kurikulum sebagai salah satu aspek kunci yang menentukan kualitas hasil pendidikan. Di samping itu, sekolah dan guru harus memiliki harapan tinggi terhadap potensi siswa dan menjunjung profesionalisme, bukan mengejar kepentingan pribadi. Dengan strategi manajemen mutu yang demikian, lembaga pendidikan akan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat secara efektif.

Secara keseluruhan, artikel di atas sepakat bahwa strategi manajemen mutu pendidikan yang efektif harus mencakup pengelolaan sekolah yang partisipatif, pengembangan guru yang profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi. Peningkatan mutu tidak cukup hanya pada input dan output, tetapi harus menyentuh proses, evaluasi berkelanjutan, dan penjaminan mutu seperti TQM dan SPMI. Sinergi antara kepemimpinan yang kuat, SDM yang kompeten, dan budaya kerja yang inovatif menjadi kunci tercapainya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Implementasi Sistem Mutu dan Efeknya terhadap Layanan Pendidikan

Berdasarkan kajian terhadap artikel (Abdullah, 2018), implementasi sistem mutu di sekolah diwujudkan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sistem ini menekankan pentingnya otonomi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta keterlibatan seluruh pihak dalam pengelolaan pendidikan. MBS mencakup tujuh bidang manajemen, seperti kurikulum, peserta didik, pendidik, pembiayaan, sarana-prasarana, kemitraan, serta budaya sekolah. Efek dari implementasi sistem mutu terlihat pada peningkatan efektivitas layanan pendidikan. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah, administrasi sekolah lebih tertib, dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat lebih aktif. Kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak, guru menunjukkan profesionalisme melalui pengajaran dan pembinaan yang terstruktur, sementara masyarakat mendukung lewat partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Hasil review artikel (Maulidin & Lukitasari, 2024) Penerapan manajemen mutu pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kepuasan masyarakat. Hal ini terlihat dari proses seleksi peserta didik yang berbasis bakat dan minat, penerapan Kurikulum Merdeka yang fleksibel, serta integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam evaluasi dan pembelajaran juga mendukung peningkatan mutu. Prestasi siswa meningkat, baik secara akademik maupun non-akademik, dan masyarakat menunjukkan kepuasan terhadap layanan pendidikan madrasah. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya keterlibatan orang tua, dan belum optimalnya sistem evaluasi masih perlu dibenahi agar implementasi manajemen mutu berjalan lebih efektif.

Dalam artikel (Ristianah & Ma'sum, 2022) Implementasi sistem mutu dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan terpadu yang mengelola seluruh sumber daya dan proses di lembaga pendidikan untuk secara konsisten memenuhi dan melampaui kebutuhan stakeholder. Sistem mutu pendidikan didasarkan pada delapan standar nasional yang mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, pengelolaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Efek positif dari penerapan sistem mutu ini adalah peningkatan efektivitas proses pembelajaran, layanan yang lebih profesional dan transparan, serta meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Namun, keberhasilan implementasi juga bergantung pada komitmen semua pihak, kesiapan sumber daya, dan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, dan masyarakat.

Sedangkan hasil review artikel (Tanjung et al., 2022) menjelaskan bahwa penerapan sistem manajemen mutu memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan standar proses pendidikan di sekolah yang dikaji masih belum berjalan secara optimal, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi informasi oleh tenaga pendidik. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian guna mengidentifikasi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. SMPN 1 Karawang Barat telah melakukan upaya penerapan manajemen mutu pendidikan dengan mengacu pada fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, sekolah mengacu pada standar pengelolaan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah juga telah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta melibatkan seluruh komponen organisasi dalam proses perumusannya agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan target yang ingin dicapai. Secara umum, penerapan sistem mutu di SMPN 1 Karawang Barat telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Dampak yang terlihat antara lain peningkatan kualitas proses pembelajaran, kepuasan peserta didik dan orang tua, serta meningkatnya daya saing lulusan. Kendati demikian, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, dibutuhkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, serta kajian lanjutan yang mendalam guna mengetahui dampak jangka panjang dari implementasi sistem mutu terhadap capaian pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil beberapa artikel tersebut, implementasi sistem mutu yang terstruktur dan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik tetapi juga pada pengembangan karakter peserta

didik serta kepuasan masyarakat. Upaya peningkatan mutu harus dilakukan dengan melibatkan semua pihak, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan strategi manajemen yang adaptif untuk menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak hanya merupakan pendekatan teknis administratif, melainkan strategi dinamis yang menuntut partisipasi kolektif, komitmen institusional, serta respons adaptif terhadap tantangan global dan lokal. Penerapan pendekatan seperti *Total Quality Management* dan Manajemen Berbasis Sekolah menunjukkan efektivitas dalam mendorong perbaikan berkelanjutan, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta penguatan daya saing peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta integrasi nilai-nilai profesionalisme dan inovasi. Dengan demikian, upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan sinergi seluruh komponen pendidikan melalui manajemen yang holistik, terarah, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Afriantoni, Azizah, D. N., & Ayu, W. R. (2025). Peran guru dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2913>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Faruq, M. A. Al. (2023). Pendekatan Inovatif Dalam Penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5823>
- Alimin. (2021). Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 237–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v19i2.3752>
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.841>
- Bintari, A., Dakir, & Muslimah. (2022). Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1306>
- Faisal, A. R. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 1, 11. https://doi.org/https://osf.io/7w98g_v1/download
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2). <https://doi.org/https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/1683>
- Mahendra, M. Z., Azizah, S. N., & Syaputra, G. (2023). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN. *Ico Edusha*, 2023, 4(1). <https://doi.org/http://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/484>
- Maulidin, S., & Lukitasari, D. (2024). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(3), 1–23. <https://doi.org/https://jurnalp4i.com/index.php/action>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal*

Pendidikan Islam, 4(01), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>

- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Aina, U. M. R., Ari, W. S., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Supangat, & Delastri, L. (2023). MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Of Comperhensive Science*, 2(12), 1480–1491. <https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/6a91/c48217c257e0aa060a88c97cae3259427bc7.pdf>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>